



Modul 5

SFS412-Methodologi Penelitian Fisioterapi I

Materi 5

Proses Formulasi Masalah Penelitian

Disusun Oleh

Wahyuddin

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

## Pendahuluan

Langkah pertama dalam proses penelitian adalah mengidentifikasi area masalah atau menemukan topik yang menarik untuk penelitian. Hal ini penting dalam melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Masalah memberikan arah ke langkah berikutnya dari proses penelitian. Masalahnya adalah fokus utama dalam laporan penelitian. Oleh karena itu penting bahwa produser yaitu, peneliti dan konsumen pembaca memiliki pengetahuan tentang proses mengidentifikasi dan memilih topik penelitian.

Apa yang dimaksud dengan topik penelitian? Sebuah topik penelitian adalah area masalah yang luas yang berisi banyak potensi masalah penelitian. Juga disebut sebagai 'konsep', 'fenomena yang menarik bagi peneliti', atau 'domain pertanyaan'. Hal ini sebagai dasar untuk menghasilkan pertanyaan. Topik ini berfokus pada bidang yang berkaitan dengan ilmu masing-masing.

Sebelum mengidentifikasi masalah penelitian, peneliti perlu mengajukan pertanyaan penting berikut: Apakah saya cukup tertarik pada topik untuk mempertahankan minat dan keterlibatan saya di seluruh? Apakah topik yang dapat dipenelitian dalam hal waktu, sumber daya dan ketersediaan atau aksesibilitas data? Apakah topik nilai atau kepentingan untuk profesional pelayanan kesehatan atau populasi yang lebih luas? Apakah ada kebutuhan untuk penelitian seperti itu? Dapatkah hasil berkontribusi pada suatu bidang keilmuan? Apakah saya ingin menyajikan topik dalam bentuk disertasi atau tesis, atau menerbitkannya sebagai sebuah artikel dalam jurnal ilmiah? Meskipun memilih topik penelitian sering kali sulit, peneliti perlu sabar dan perhatian sehingga dapat meminimalkan terjadinya masalah kemudian dalam proses penelitian.

## Masalah penelitian dan tujuan

Kata 'masalah', seperti kata 'ilmu', memiliki beberapa arti. Apa pun maknanya, masalah itu sendiri harus dirumuskan dengan jelas. Burns dan Grove (2003) menggambarkan masalah penelitian sebagai bidang di mana ada kesenjangan atau situasi yang membutuhkan solusi, perbaikan atau perubahan, atau di mana ada perbedaan antara cara-cara hal dan cara mereka seharusnya. Situasi atau perbedaan yang bermasalah ini menstimulasi minat dan penyelidikan yang cepat. Seorang peneliti

dapat mengidentifikasi masalah dengan mengajukan pertanyaan seperti berikut: apa yang salah, atau keprihatinan, dalam situasi ini? Apa signifikansi dari masalah ini? Apa kesenjangan dalam pengetahuan tentang situasi? Apakah intervensi tertentu bekerja dalam situasi klinis? Perubahan apa yang perlu dibuat untuk memperbaiki situasi ini?

Hal ini juga mungkin bahwa masalah penelitian dirumuskan dari sumber Selain situasi yang bermasalah, seperti minat khusus dalam topik tertentu. Sebagai contoh, analisis kritis terhadap terapi musik untuk bayi yang belum lahir, atau penggunaan radio sebagai media untuk pendidikan kesehatan di masyarakat pedesaan. Dalam beberapa kasus, penelitian yang ada direplikasi untuk memperluas kedalaman penelitian di bidang tertentu. Lebih jauh lagi, topik relevansi sosial dan implikasi praktis mereka, seperti perundang-undangan yang berhubungan dengan kesehatan baru, perlu diselidiki.

Tujuan penelitian yang dihasilkan dari masalah. Jelas dan ringkas menyatakan tujuan penelitian, misalnya untuk mengeksplorasi, menggambarkan, mengidentifikasi atau memprediksi solusi untuk masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian menangkap esensi dari studi dalam satu kalimat, termasuk variabel, populasi dan sering juga pengaturan penelitian.

Asal-usul masalah penelitian masalah penelitian yang dikembangkan dari berbagai sumber, seperti praktik klinis, literatur, pola kesehatan dan penyakit; interaksi dengan kolega, mahasiswa, individu dan masyarakat; dan menetapkan prioritas penelitian. Para peneliti sering menggunakan lebih dari satu sumber ini. Para peneliti perlu mempertimbangkan faktor berikut ketika mencoba untuk memutuskan apakah masalah yang tepat untuk studi penelitian seperti pentingnya studi untuk ilmu kesehatan, kelayakan studi dan lain sebagainya

Penelitian harus memiliki potensi untuk berkontribusi pada ilmu pengetahuan dengan cara yang bermakna. Jika peneliti dan ilmuwan lain sering bereaksi terhadap hasil penelitian dengan bertanya: 'jadi apa?', studi mungkin tidak signifikan atau tidak berguna. Dalam rangka untuk menghindari situasi ini, peneliti harus mengajukan pertanyaan ini: Apakah masalah penting bagi ilmu kesehatan? Apakah penelitian layak dilakukan? Jika demikian, mengapa? Apakah pasien, profesional perawatan kesehatan atau masyarakat yang lebih luas manfaat dari temuan studi ini? Apakah tubuh ilmu

kesehatan pengetahuan akan meningkat sebagai hasil dari studi ini? Bisakah temuan membantu untuk meningkatkan praktek perawatan kesehatan atau kebijakan? Apakah pelaksanaan temuan akan efektif biaya? Jika jawaban untuk semua pertanyaan ini adalah ' ya ', masalah memiliki signifikansi untuk ilmu kesehatan. Jika jawabannya adalah ' tidak ' untuk salah satu pertanyaan ini, peneliti harus baik merevisi atau menyelesaikan masalah.

Data dapat dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, tetapi masalah tidak berhubungan dengan masalah teoritis yang lebih luas untuk menawarkan penjelasan atau membuat prediksi. Untuk memenuhi syarat sebagai ' researchable ', pertanyaan harus diubah sehingga menyarankan alasan untuk peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab mereka. Sebagai contoh, pertanyaan dapat disajikan kembali sebagai: ' apa konsekuensi dari menjaga pasien yang menunggu obat penghilang rasa sakit setelah mereka memintanya? '. Sebuah pertanyaan yang dapat dipenelitian adalah salah satu fakta yang menghasilkan kenyataan untuk memecahkan masalah, menghasilkan penelitian baru, menambah teori atau meningkatkan praktik perawatan kesehatan. Sebuah pertanyaan yang akan mendatangkan jawaban yang menjelaskan, menggambarkan, mengidentifikasi, menyokong, memprediksi atau memenuhi syarat adalah pertanyaan yang dapat ditemukan jawabannya melalui proses penelitian (Brink & Wood 1994; Burns & Grove 2003).

Banyak pertanyaan yang berpotensi menarik dan penelitian harus dikesampingkan karena mereka tidak layak. Untuk menilai kelayakan suatu studi, peneliti harus menjawab sejumlah pertanyaan, seperti berikut: dapatkah penelitian ini dilakukan pada waktu yang tersedia? Akan tersedia sumber daya yaitu, uang, peralatan dan fasilitas yang cukup untuk menyelesaikan studi? Dapatkah jumlah yang memadai subyek penelitian berada dan, jika demikian, apakah mereka akan bersedia untuk bekerja sama? Apakah ada instrumen atau teknik yang sesuai yang tersedia untuk mempelajari masalah? Apakah saya bisa mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang untuk melakukan proyek ini? Apakah saya memiliki keahlian untuk melakukan studi ini? Apakah saya cukup tertarik pada studi?

Terkait dengan ketersediaan waktu, peneliti cenderung mengalami kesulitan dalam mencoba untuk menilai berapa banyak pekerjaan yang terlibat, dan berapa lama

akan diperlukan. Setiap langkah dalam proses dapat dipecah menjadi sebanyak mungkin detail, dan waktu dapat dialokasikan untuk setiap langkah yang sesuai. Seorang peneliti pemula harus meminta nasihat dari peneliti yang lebih berpengalaman. Informasi berharga tentang berapa lama pencarian literatur akan berlangsung, dan khususnya berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencari dan mengakses literatur, juga dapat diperoleh dari pustakawan. Jika persetujuan atau izin komite etik dari pihak yang berwenang diperlukan, studi mungkin tertunda untuk jangka waktu yang cukup lama. Peneliti perlu mengambil ini menjadi pertimbangan.

Bahkan penelitian yang direncanakan dengan baik mungkin memerlukan waktu lebih lama dari yang diharapkan atau direncanakan. Total panjang waktu yang diperlukan harus dihitung dan keputusan yang tepat yang diambil untuk berapa banyak waktu yang diperlukan untuk studi. Sebagai contoh, jika kita diminta untuk melakukan sebuah proyek riset kecil untuk sebuah studi dalam waktu enam bulan, dan waktu yang telah kita hitung adalah satu tahun, studi kita tidak akan layak. Kita harus mendefinisikan ulang ke ' waktu yang tersedia. Selain itu, jika Anda berencana atau berharap untuk menyelesaikan studi dalam satu tahun dan pengumpulan data membutuhkan waktu lebih lama karena keterlambatan dalam kembali kuesioner tanggapan, kita perlu beradaptasi terhadap rencana penelitian.

Ketersediaan sumber daya persyaratan sumber daya dapat bervariasi dari studi ke studi. Dilakukan sebagai bagian dari kursus kehormatan, studi mungkin memerlukan sumber daya nominal saja, sementara proyek yang jauh lebih besar mungkin memerlukan sejumlah besar materi, seperti salinan instrumen, dan peralatan, seperti komputer, telepon, dan sebagainya. Desain studi juga akan mempengaruhi jumlah sumber daya yang diperlukan. Biaya proses seperti pencarian literatur, fotokopi, komunikasi telepon, konsultasi statistik, pengetikan dan produksi laporan, serta item seperti perangk, akses komputer, peralatan khusus, perjalanan dan sewa ruang kantor harus Semua akan dipertimbangkan. Semakin rinci daftar, semakin akurat kelayakan studi dapat dinilai. Peneliti perlu bertanya pada diri sendiri: ' Apakah saya akan memiliki sumber daya keuangan yang diperlukan, dan apakah biaya diantisipasi lebih besar daripada nilai temuan yang diharapkan? '.

Ketersediaan subjek dalam setiap studi yang melibatkan subyek manusia, peneliti perlu mempertimbangkan apakah cukup banyak orang dengan karakteristik yang diinginkan akan tersedia. Lebih jauh lagi, penting untuk mengenali bahwa subyek potensial mungkin tidak terlalu antusias dengan penelitian sebagai peneliti. Beberapa mungkin menolak untuk berpartisipasi, orang lain mungkin enggan untuk menyelesaikan kuesioner apapun, dan lain-lain masih mungkin drop out setelah awalnya setuju untuk berpartisipasi. Jenis dan jumlah mata pelajaran yang tersedia dan kerjasama mereka adalah faktor kunci dalam penentuan peneliti Apakah dan bagaimana studi dapat dilakukan

Adalah penting bahwa peneliti memiliki tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan dan berhasil menyelesaikan studi. Peneliti perlu memiliki pengetahuan tentang konsep yang relevan untuk melakukan penelitian pada area studinya. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menilai data dari berbagai perspektif. Mereka perlu mengambil stok dari apa yang mereka ketahui.

Sebagai contoh, seorang pekerja kesehatan ingin melakukan penelitian tentang manajer perawatan kesehatan dan strategi kepemimpinan mereka, dan stok informasinya didasarkan sepenuhnya pada pengalamannya sebagai pekerja kesehatan. Studinya akan berguna, karena dia hanya tidak cukup tahu. Sebaliknya, dia memiliki pengetahuan tentang bagaimana seorang pekerja kesehatan mengalami berbagai strategi manajemen. Jika dia berbicara kepada pekerja kesehatan lainnya tentang manajer mereka, dan membaca tentang pengawasan dan manajemen dan bagaimana terbaik dicapai, dia mungkin baik di jalan untuk melakukan penelitian tentang persepsi pekerja kesehatan dari berbagai strategi manajerial dan administrasi.

Motivasi peneliti adalah prasyarat yang paling signifikan untuk melakukan penelitian ilmu kesehatan dan melihatnya melalui. Motivasi dan antusiasme adalah indikasi disposisi positif seseorang dan kemampuan untuk bertahan dengan tugas. Investigasi yang berhasil bergantung pada sifat seperti itu; Sikap pasif terhadap pekerjaan yang tidak tertarik biasanya menyebabkan kegagalan. Bahkan jika itu memerlukan proyek yang relatif sederhana, penelitian membutuhkan waktu, dan membutuhkan pemikiran dan organisasi yang cukup. Oleh karena itu, sangat penting

bahwa para peneliti sangat tertarik dengan topik atau proyek yang mereka pilih untuk penelitian.

Masalah penelitian tidak ada dalam area yang vakum, begitu juga dengan masalah yang diidentifikasi. Hal itu terdapat dalam konteks tertentu. Selain itu, peneliti akan melihat masalah dari perspektif tertentu, yang itu sendiri akan tergantung pada posisi filosofis peneliti. Ini berarti bahwa peneliti akan memiliki seperangkat keyakinan, nilai dan asumsi yang akan mempengaruhi cara dia merasakan manusia, lingkungan, kesehatan dan pelayanan kesehatan.

Selain itu, peneliti memiliki keyakinan teoritis dan metodologis tentang sifat dan struktur daerah masalah. Keyakinan teoritis berasal dari teori, dan harus diungkapkan sebagai pernyataan dapat diuji juga dikenal sebagai 'asumsi'. Metodologi keyakinan adalah preferensi, asumsi dan praanggapan tentang apa yang seharusnya merupakan penelitian yang baik. Setiap keputusan yang dibuat oleh peneliti berkenaan dengan pengejaran masalah akan dipandu oleh keyakinan ini. Ketika seorang peneliti merumuskan sebuah masalah penelitian, peneliti harus mengikuti pedoman ini: merumuskan masalah penelitian sebagai pertanyaan terbuka. Sebagai contoh: apa persyaratan pendidikan untuk pengelolaan diri hipertensi? Sertakan desain penelitian yang akan digunakan.

## Kajian Literatur

Setelah peneliti telah mengidentifikasi topik dan tujuan penelitian, ia harus melakukan pencarian literatur untuk mengetahui dengan tepat apa yang diketahui tentang topik. 'Literatur' mengacu pada sumber yang efektif dalam memberikan pengetahuan mendalam bahwa peneliti perlu mempelajari masalah yang dipilih. Pencarian literatur dan review adalah elemen penting dari proses penelitian. Sebuah pemeriksaan menyeluruh publikasi pada topik ini sangat penting untuk mengembangkan pemahaman tentang suatu daerah tertentu, untuk membatasi ruang lingkup studi dan untuk menyampaikan pentingnya mempelajari topik.

Menurut Burns dan Grove (2005:93), kajian pustaka adalah sebuah presentasi tertulis yang terorganisir tentang apa yang telah diterbitkan pada sebuah topik oleh para ilmuwan. Tujuan dari peninjauan adalah untuk menyampaikan kepada pembaca apa

yang saat ini diketahui mengenai topik yang diminati. Dalam kebanyakan studi kajian pustaka dilakukan pada awal penelitian dan diperbarui atau diperpanjang selama fase akhir. Tinjauan ini membantu peneliti untuk memutuskan apakah topik dapat dan harus diteliti. Sebagai hasil dari peningkatan yang mendadak dan besar pengetahuan dan aksesibilitas database terkomputerisasi, meninjau literatur telah menjadi pengalaman yang menarik dan merangsang, meskipun risiko plagiarisme telah bersamaan meningkat.

Definisi literatur adalah semua sumber tertulis yang relevan dengan topik yang menarik. Sebuah tinjauan literatur melibatkan menemukan, membaca, memahami dan membentuk kesimpulan tentang penelitian dan teori yang dipublikasikan serta menyajikannya secara terorganisir (Burns & Grove 2005). Tujuan kajian pustaka peneliti melakukan peninjauan pustaka karena berbagai alasan: untuk melakukan penilaian analitis yang kritis dari karya ilmiah baru-baru ini mengenai topik tersebut. Dengan menentukan apa yang sudah diketahui tentang topik, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang keadaan pengetahuan.

- Untuk mengidentifikasi masalah penelitian dan menyempurnakan pertanyaan penelitian.
- Untuk menempatkan studi dalam konteks tubuh umum pengetahuan, yang meminimalkan kemungkinan duplikasi yang tidak disengaja dan meningkatkan probabilitas bahwa studi baru membuat kontribusi yang berharga.
- Untuk mendapatkan petunjuk metodologi dan instrumen. Aspek ini memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang telah dan belum dicoba berkaitan dengan pendekatan dan metode, dan pada jenis instrumen pengumpulan data yang ada dan bekerja atau tidak bekerja.
- Untuk memperbaiki bagian tertentu dari studi, khususnya pernyataan masalah, hipotesis, kerangka konseptual, desain dan proses analisis data.
- Untuk membandingkan temuan penelitian yang ada dengan studi di tangan. Proses ini menunjukkan relevansi temuan terakhir ke tubuh yang ada pengetahuan.
- Untuk menginformasikan atau mendukung studi kualitatif, terutama dalam hubungannya dengan pengumpulan dan analisis data. Tujuan spesifik kajian



pustaka tergantung pada peran peneliti. Mereka dapat menggunakan review untuk memperoleh pengetahuan tentang topik atau kritik praktek yang ada; untuk mengembangkan protokol berbasis penelitian dan intervensi; mengembangkan teori atau kerangka konseptual; atau untuk mengembangkan pernyataan kebijakan, kurikulum atau pedoman praktek (Polit, Beck & Hungler 2001).

Polit, Beck dan Hungler (2001) membagi jenis informasi yang akan dimasukkan dalam tinjauan literatur ke dalam lima kategori berikut:

- 1 fakta, statistik dan temuan penelitian.
- 2 teori atau interpretasi.
- 3 metode dan prosedur.
- 4 pendapat, keyakinan atau sudut pandang.
- 5 anekdot, kesan klinis atau narasi insiden dan situasi.

Fakta, statistik dan temuan penelitian kategori ini merupakan salah satu jenis informasi yang paling penting untuk kajian pustaka. Temuan penelitian dapat menyarankan topik untuk penyelidikan, dan dapat membantu peneliti dalam mengkonseptualisasi dan merancang penelitian baru. Tergantung pada topik, hal ini biasanya berguna bagi peneliti untuk meninjau temuan penelitian dalam literatur ilmu kesehatan serta dalam literatur terkait disiplin ilmu, seperti sosiologi, psikologi, antropologi, pendidikan dan manajemen. Review literatur yang baik harus menyertakan literatur saat ini serta materi sejarah yang menarik.

Kategori teori atau interpretasi berkaitan dengan lebih luas, lebih konseptual isu relevansi. Sebagai contoh, jika kita ingin meneliti stres pada siswa, kita akan mencari literatur untuk berbagai teori stres; Jika kita prihatin dengan kebutuhan khusus pasien tertentu, Anda akan mencari teori tentang kebutuhan pasien. Deskripsi teori berguna dalam menyediakan konteks konseptual untuk masalah penelitian.

Pada kategori metode dan prosedur, peneliti berurusan dengan informasi mengenai metode melakukan studi; yaitu, dalam meninjau literatur, peneliti harus memperhatikan tidak hanya untuk apa yang telah ditemukan, tetapi juga untuk bagaimana hal itu ditemukan. Dia perlu mengajukan pertanyaan ini: pendekatan apa

yang digunakan oleh peneliti lain? Bagaimana mereka beroperasi dan diukur variabel mereka? Bagaimana mereka telah mengendalikan situasi penelitian untuk meningkatkan interpretasi? Apa metode statistik yang telah mereka digunakan untuk menganalisis data?

Pendapat, keyakinan atau sudut pandang artikel yang berfokus pada pendapat atau sikap penulis secara inheren subjektif, dan menyajikan saran dan sudut pandang satu atau beberapa individu. Jika studi ini berfokus pada isu yang kontroversial atau muncul dalam ilmu pelayanan kesehatan, 'artikel opini' mungkin merupakan sumber ide yang berharga.

Kategori anekdot, kesan klinis atau narasi riwayat insiden dan situasi kategori ini mungkin berfungsi untuk memperluas pemahaman peneliti tentang masalah ini, terutama jika ia relatif tidak terbiasa dengan masalah yang mendasari. Sumber semacam itu juga dapat mengilustrasikan suatu titik atau menunjukkan perlunya penelitian yang ketat. Namun, elemen dalam kategori ini memiliki utilitas terbatas dalam ulasan literatur untuk penelitian karena sifatnya yang sangat subjektif. Peneliti tidak boleh sangat bergantung pada sumber tersebut dalam tinjauan atau kajian terhadap suatu literature.

Terdapat dua sumber yaitu primer dan sekunder dimana data dilaporkan dan ditulis oleh orang atau kelompok yang sebenarnya mengumpulkan informasi, atau melakukan investigasi. Ada dua jenis sumber data primer-studi penelitian dan laporan statistik. Sementara yang terakhir adalah cukup jelas, studi penelitian berkisar dalam lingkup dari studi percontohan kecil untuk berbasis luas, dikendalikan eksperimen. Dalam ilmu kesehatan, sumber utama informasi juga termasuk buku harian, surat, wawancara, saksi mata, pidato, dokumen dan otobiografi.

Sumber sekunder adalah mereka di mana kita mendapatkan informasi bukan orang atau kelompok yang benar-benar memperoleh data; oleh karena itu, informasi dapat dianggap sebagai tangan kedua. Sumber sekunder meringkas atau mengutip konten dari sumber utama, yang berarti bahwa penulis sumber sekunder mengutip karya para peneliti dan teoritis. Masalah dengan ini adalah bahwa penulis telah menafsirkan karya orang lain, dan bahwa interpretasi dipengaruhi oleh penulis persepsi dan bias. Akibatnya, kesalahan dan salah tafsir telah diumumkan oleh penulis

menggunakan sekunder daripada sumber primer. Peneliti harus berusaha untuk mencari dan memanfaatkan bahan utama ketika melakukan studi. Format literatur yang tersedia berupa format umum yang digunakan untuk menyampaikan informasi termasuk buku jurnal laporan tesis dan disertasi proses konferensi pemerintah sirkulasi database komputer. Jelas, peneliti memiliki berbagai format dari yang untuk memilih.

Kedalaman dan luasnya kajian pustaka mengacu pada jumlah dan kualitas sumber yang meneliti para peneliti. Luasnya ditentukan oleh jumlah sumber yang berbeda diperiksa. Jika kajian pustaka terlalu luas, peneliti akan meneliti banyak sumber yang tidak relevan. Ketika ulasan tidak memiliki kedalaman dan luasnya yang cukup, peneliti dapat mengabaikan sumber penting. Kedalaman dan luasnya kajian pustaka tergantung pada latar belakang peneliti, kompleksitas topik penelitian, dan jumlah literatur relevan yang tersedia. Kajian literatur harus cukup luas bagi peneliti untuk menjadi berpengetahuan tentang masalah penelitian dan cukup sempit untuk menyertakan sumber-sumber yang sangat relevan.

Pada proses peninjauan dalam proses peninjauan literatur dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, peneliti harus menggunakan perpustakaan mengidentifikasi sumber menemukan sumber kritis membaca sumber menulis laporan review mengevaluasi laporan review.

Gunakan perpustakaan terlepas dari topik yang menarik, sangat tidak mungkin bahwa peneliti akan memiliki semua literatur yang diperlukan di tangan. Bagi kebanyakan peneliti perlu menggunakan perpustakaan sebagai sumber utama literatur penelitian mereka. Tidak semua perpustakaan sama, beberapa menawarkan lebih banyak layanan daripada yang lain. Peneliti yang bermaksud menggunakan perpustakaan tertentu harus memperkenalkan dirinya dengan fasilitas dan stafnya. Pustakawan dapat membantunya dalam penggunaan Katalog kartu, berbagai indeks dan bahan referensi lain, serta dengan pencarian dibantu komputer.

Untuk mengidentifikasi sumber dalam melakukan pencarian mendalam dari literatur, peneliti harus terlebih dahulu memperjelas topik penelitian dan kemudian mengidentifikasi semua publikasi yang relevan di bidang minat. ' Relevansi ' mengacu pada seberapa dekat informasi yang berkaitan dengan topik. Sebagai contoh, seorang peneliti yang tertarik dalam mempelajari hubungan antara obesitas dan pola Diet pada

remaja akan mencoba untuk menemukan penelitian yang meneliti pertanyaan yang sama penelitian yang meneliti pertanyaan terkait, misalnya pola makan pelaku diet yang sukses, faktor yang mempengaruhi obesitas, makanan dalam obesitas, pola makan umum informasi remaja yang berkaitan dengan konsep obesitas, remaja dan pola Diet informasi yang berkaitan dengan karakteristik obesitas remaja.

Referensi:

Leslie G. Portney, Mary P. Watkins, Foundations of Clinical Research Applications to Practice 3rd ed, F.A.Davis Company Philadelphia, 2015

Hilla Brink, Christa van der Walt, Gisela van Rensburg. Fundamentals of Research Methodology for Health Care Professionals. Juta & Co. (Pty) Ltd Lansdowne Cape Town, 2009

Leiyu Shi, Health Services Research Methods 2<sup>nd</sup> ed. Delmar Learning, New York 2008